

PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALOPO

Hadi Pajarianto¹⁾, Imran Ukkas²⁾, Imam Pribadi³⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru PAUD, Universitas Muhammadiyah Palopo, Palopo, Sulawesi Selatan, Indonesia

²⁾ Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Palopo, Palopo, Sulawesi Selatan, Indonesia

³⁾ Program Studi Pendidikan Guru PAUD, Universitas Muhammadiyah Palopo, Palopo, Sulawesi Selatan, Indonesia

Corresponding author : Hadi Pajarianto

E-mail : hadipajarianto@umpalopo.ac.id

Diterima 15 Oktober 2020, Disetujui 25 Oktober 2020

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak kepada sektor ekonomi, tetapi juga berimplikasi pada pola pembatasan sosial yang menghambat Pengembangan Kewirausahaan di kampus. PPK adalah program pengembangan kewirausahaan yang telah berjalan sejak tahun 2019 dan berlanjut tahun 2020. Metode pelaksanaan PPK menggunakan pendekatan SLA (*The Sustainable Livelihood Approach*), yang diperkuat dengan metode PALS (*Participatory Action Learning*) yang menitikberatkan pada transformasi kegiatan untuk penguatan jiwa *entrepreneurship* mahasiswa. Siklus kegiatannya ada tiga; pertama, *Socio-Technopreneurship Awareness Campaign* agar *Socio-Technopreneur* menjadi gerakan bersama di lingkungan perguruan tinggi. Kedua, *Capacity Building* agar *tenant*, memiliki pemahaman dan skill dalam berwirausaha; dan ketiga, *Institutionalization* sebagai upaya pelembagaan kegiatan kewirausahaan di kampus sebagai upaya menciptakan jaringan dengan memanfaatkan keunggulan lembaga mitra. Kegiatan pembinaan dilakukan secara terintegrasi yang meliputi pelatihan kewirausahaan, pendampingan penyusunan business plan, pembuatan brand produk, manajemen pemasaran, pengelolaan keuangan berbasis teknologi, magang, dan konsultasi bisnis. Program kewirausahaan Universitas Muhammadiyah Palopo telah menghasilkan 12 wirausahawan mandiri yang berbasis teknologi, yakni: *Bua hydrofarm*, *sarang palacci*, *edureptil*, *kribou*, *edubookstore*, *boklet muslimah*, *rumah kue Palopo*, *Mbafood*, *Sambal Sabu*, aplikasi *gandeng*, *artMu*, dan *Madu Trigona Bua*.

Kata kunci: pengembangan; kewirausahaan; mahasiswa; alumni

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic not only affected the economic sector, but also had implications for the pattern of social restrictions which limited entrepreneurship development on campus. PPK is an entrepreneurial development program that has been running since 2019 and continues in 2020. The PPK implementation method uses SLA (*The Sustainable Livelihood Approach*), which is reinforced by PALS (*Participatory Action Learning*) method which focuses on transforming activities to strengthen the Entrepreneurship in student's mind. There are three cycles of activity; first, the *Socio-Technopreneurship Awareness Campaign* in order for *Socio-Technopreneur* to become a joint movement in the college environment. Second, *Capacity Building*, Thus the tenants, have understanding and skill in entrepreneurship; and third, *Institutionalization* as an effort to institutionalize entrepreneurial activities on campus in order to create a network by utilizing the excellence of partner institutions. Training activities are carried out in an integrated way which includes entrepreneurial training, business plan preparation assistance, product branding, marketing management, technology-based financial management, internships, and business consulting. Entrepreneurial program of Universitas Muhammadiyah Palopo has produced 12 self-employed of entrepreneurs based on technology, which are named: *Bua hydrofarm*, *sarang palacci*, *edureptil*, *kribou*, *edubookstore*, *boklet muslimah*, *rumah kue Palopo*, *Mbafood*, *Sambal Sabu*, *gandeng application*, *artMu*, and *Madu Trigona Bua*.

Keywords: development; entrepreneurship; college students; alumni

PENDAHULUAN

Pada Desember 2019 penduduk dunia telah mengetahui penyakit virus korona baru bernama Covid-19 (Rahman & Bahar, 2020). Pada belahan dunia manapun, virus Covid-19 saat ini menjadi pandemi yang paling ditakuti, karena sangat mematikan. Penyebarannya

juga sangat cepat, dimulai dari kota Wuhan China, sekarang menyebar ke seluruh dunia (Nadeem, 2020). Infeksi Covid-19 yang mengarah pada penularan dari kasus ke kasus berikutnya memiliki interval serial yang lebih pendek daripada SARS, sehingga penyebarannya sangat cepat (Nishiura et al.,

2020). Dampaknya tidak hanya terjadi pada aspek kesehatan semata, tetapi merambah di dunia pendidikan, dimana menyebabkan siswa merasa stres dengan proses pembelajaran daring (D. Pajarianto, 2020), serta menimbulkan dampak kematian. Data dari Tim Gugus Covid-19 tertanggal 23 Juli 2020 menunjukkan sebanyak 93.567 dinyatakan positif, 52.164 dinyatakan sembuh, dan 4.576 mengalami kematian.

Pandemi COVID-19 juga telah menghimpit sektor ekonomi dengan sangat signifikan. Secara global, dampaknya yang sangat terasa pada perekonomian domestik negara-bangsa dan keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Hal ini dapat diprediksi dari laporan *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) menyebutkan bahwa pandemi ini berimplikasi terhadap ancaman krisis ekonomi besar yang ditandai dengan terhentinya aktivitas produksi di banyak negara, jatuhnya tingkat konsumsi masyarakat, hilangnya kepercayaan konsumen, jatuhnya bursa saham yang pada akhirnya mengarah kepada ketidakpastian (Pakpahan, 2020). Data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (KemenkopUKM) menunjukkan bahwa pada tahun 2018 terdapat 64.194.057 UMKM yang ada di Indonesia (atau sekitar 99 persen dari total unit usaha) dan mempekerjakan 116.978.631 tenaga kerja, atau sekitar 97 persen dari total tenaga kerja di sektor ekonomi (Pakpahan, 2020).

Kota Palopo saat ini sedang berkembang pesat menjadi kota jasa terkemuka di Sulawesi Selatan, memiliki Indeks Pembangunan Manusia 77,30, dan pertumbuhan ekonomi melambat sebesar 6,75 pada tahun 2019. Di Palopo UMKM Ekonomi kreatif hadir dengan corak yang diyakini mampu meningkatkan perekonomian baik secara lokal maupun nasional. Bahkan di beberapa kampus berkembang *socio-technopreneur* di kalangan mahasiswa dan pendidiknya (H. Pajarianto et al., 2019). Konsep ekonomi kreatif ternyata mampu memberikan kontribusi nyata terhadap perekonomian di beberapa negara. Di Indonesia, ekonomi kreatif dimulai dari permasalahan akan pentingnya meningkatkan daya saing produk nasional untuk menghadapi pasar global.

Pemerintah Kota Palopo telah membuat terobosan untuk menanggulangi masalah kemiskinan melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat, dalam bentuk program Kawasan *Home Industri Unggulan* (KHILAN) Kota Palopo. Program ini menaungi sebanyak 23 program prioritas yang telah berjalan sejak tahun 2013. Sasaran program Khilan ini adalah

untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat berpenghasilan rendah atau pra sejahtera terutama ibu rumah tangga. Diharapkan melalui program ini, ibu rumah tangga yang bekerja akan memperoleh penghasilan yang nantinya akan berdampak pada penambahan penghasilan rumah tangga secara keseluruhan.

Universitas Muhammadiyah Palopo adalah salah satu Perguruan Tinggi di Sulawesi Selatan, berlokasi di Jl. Jenderal Sudirman Km. 3 Binturu kota Palopo; adalah lembaga pendidikan yang memiliki visi "Universitas Muhammadiyah Palopo sebagai *Socio-Technopreneur University* yang Unggul dan Islami". Melalui visi ini, Universitas Muhammadiyah Palopo memiliki tekad yang kuat dan peran strategis dalam mencetak sarjana berwawasan global dan memiliki *eSocio-Technopreneur skills*. Visi ini gayut dengan keinginan pemerintah sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2013 Tentang Pengembangan Inkubator Wirausaha, dan target pemerintah untuk mencetak jumlah *entrepreneur* sebesar 5 (lima) persen dari jumlah penduduk pada tahun 2020, salah satunya dengan kebijakan yang dicanangkan pemerintah yaitu Gerakan Kewirausahaan Nasional (GKN), yang dimulai sejak 2 Pebruari 2011 (Ramadhan, 2013)

Salah satu ciri dari *enterpeneurship* yang banyak dikembangkan adalah adalah kewirausahaan yang berbasis pendidikan (Ilyas et al., 2018), pada beberapa daerah diharapkan dapat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perkembangan dunia kewirausahaan dan Usaha Mikro Kecil di dalam kampus dan masyarakat luas (Susila, 2017). Beberapa bentuk wirausaha tersebut antara lain, jasa analisis data penelitian, bimbingan belajar, jasa *tour* pariwisata dan budaya, konsultan pendidikan, dan komik lontara sebagai buku bacaan dan semua produk pendidikan tersebut mengandung nilai bisnis yang sangat menarik apabila dikembangkan khususnya untuk pendidikan.

Dalam mewujudkan kampus *Socio-Technopreneur*, seluruh civitas akademika mengapresiasi dan proaktif dan melakukan langkah pragmatis untuk bersinergi dengan program pemerintah dalam meningkatkan jumlah *entrepreneur* di Indonesia. Langkah tersebut antara lain: *pertama*: menjadikan Universitas Muhammadiyah Palopo dengan *branding* kampus *Socio-Technopreneur*. *Kedua*: Mendorong dan melatih mahasiswa menyusun proposal Program Kreatifitas Mahasiswa (PKM) Kewirausahaan. *Ketiga*, menjadikan matakuliah *Technopreneur* sebagai Mata Kuliah Wajib Universitas dengan bobot 4

(empat) SKS, yang wajib diprogramkan oleh seluruh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo. *Keempat*, Pusat Pelatihan dan Pengembangan Kewirausahaan (P3K) yang menangani secara khusus kegiatan kewirausahaan di kampus. *Kelima*, melaksanakan berbagai pelatihan dasar kewirausahaan.

Dobson dalam (Sundoro, 2014) mengemukakan bahwa motivasi kewirausahaan terdiri dari enam kelompok besar atau dimensi motivasi yaitu: (1) *personal*, yakni untuk mendapatkan penghargaan (*need for achievement*), keinginan untuk mendapatkan kemerdekaan/kebebasan (*need for independence*) dan keinginan untuk kekayaan (*desire for wealth*); (2) keterkaitan motivasi dengan pengetahuan ilmiah (*scientific*), perkembangan ilmu pengetahuan adalah salah satu motivasi utama peneliti selama pengembangan karir mereka (Etzkowitz, 1998); (3) keterkaitan motivasi dengan kesempatan (*opportunity*); (4) keterkaitan motivasi dengan keadaan sumber daya (*resource*); (5) keterkaitan motivasi dengan inkubator organisasi (*incubator organization*); dan (6) keterkaitan motivasi dengan jaringan sosial (*social network*).

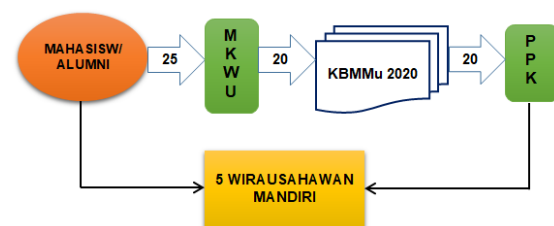
Pada perguruan tinggi, kendala utama mahasiswa adalah time manager yang tepat dan akurat, mengatur waktu dengan baik karena pada prinsipnya bisnis harus berinteraksi dengan sistem yang saling berkaitan (Ismail, 2004). Biasanya, mahasiswa kurang disiplin dalam mengatur waktu antara kegiatan akademik dengan kegiatan usaha yang dikembangkan terutama banyaknya tugas kuliah yang harus diselesaikan. Disamping itu, mahasiswa terkadang tidak percaya diri dalam mempromosikan produk yang dihasilkannya, kurang mampu menjalin interaksi dengan khalayak yang menjadi pasarnya yang diakibatkan oleh kurangnya kemampuan komunikasi bisnis, padahal dalam dunia bisnis pola kemitraan sangat berperang penting dalam kemajuan dunia usaha (Widyani, 2013).

Program kewirausahaan di Universitas Muhammadiyah Palopo diklasifikasi menjadi dua jenis yaitu wirausaha berbasis jasa dan wirausaha yang berbasis produk. Produk yang dikembangkan oleh *tenant* seperti *hydrofarm*, kuliner, *edubooks store*, *edureptil*, busana muslimah, madu trigona, sambal sabu, rumah kue, dan *mbafood*. Untuk wirausaha jasa yaitu *art* dengan memanfaatkan limbah bekas, dan aplikasi gandeng. Pembinaan secara simultan terus dilakukan dengan memanfaatkan kantor pusat bisnis Universitas Muhammadiyah Palopo yang cukup representatif, sekaligus sebagai pusat pemasarannya.

Program kewirausahaan ini telah nyata memberikan solusi untuk mengurangi tingkat pengangguran khususnya di kota Palopo yang pada tahun 2019 masih berkisar 10.32%. Munculnya wirausahawan dari program PPK, memberikan kepercayaan diri kepada mahasiswa dan alumni untuk tidak apatis dalam mencari kerja, atau mengandalkan sektor formal seperti pegawai negeri sipil atau kerja di kantor. Terjun dalam dunia usaha membutuhkan kemauan, keuletan, dan kemampuan yang cukup. Dari beberapa *tenant* yang didampingi, nampak belum memiliki pengetahuan dan motivasi yang kuat dalam berwirausaha. Program pengembangan kewirausahaan di Universitas Muhammadiyah Palopo adalah upaya sistematis dan terintegrasi dengan melibatkan unsur *pentahelix* yaitu pemerintah, perguruan tinggi, dosen, mahasiswa, dan alumni.

METODE

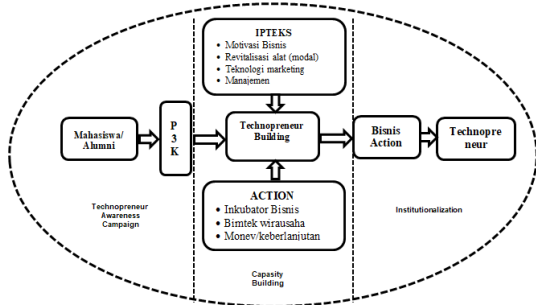
Seluruh rangkaian kegiatan program pengembangan kewirausahaan dipusatkan di kampus Universitas Muhammadiyah Palopo, Jalan Jenderal Sudirman Km. 3 Binturu Kota Palopo Sulawesi Selatan. PPK merupakan program multi tahun yang dilaksanakan sejak tahun 2019 dan tahun 2020, saat ini adalah tahun kedua. Waktu pelaksanaan mulai bulan Pebruari sampai dengan bulan Nopember 2020. Khalayak sasaran program ini adalah mahasiswa dan alumni, yang telah menjalankan usaha maupun yang baru akan memulai usaha. Jumlah *tenant* pada tahun 2019 dan tahun 2020 adalah 20 orang dengan model pengisian *tenant* pada gambar 1.



Gambar 1. Strategi Pengisian Tenant

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan SLA (*The Sustainable Livelihood Approach*), yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan monitoring. Pemberdayaan masyarakat dengan metode SLA pada dasarnya upaya pelibatan (partisipasi) masyarakat/keluarga/komunitas masyarakat untuk belajar dan beraktivitas secara berkelanjutan dengan cara unik mereka menjalani hidup dalam rangka meningkatkan kualitas hidup mereka. Selain itu juga diperkuat dengan metode PALS (*Participatory Action*

Learning) yang menitikberatkan pada transformasi kegiatan menuju pada perubahan ke arah jiwa entrepreneurship mahasiswa yang lebih baik.



Gambar 2. Pendekatan Pelaksanaan PPK diadaptasi (Budiyanto & Rofieq, 2017)

Dari gambar 2. dapat dijelaskan, rangkaian pelaksanaan PPK secara garis besar terdiri dari 3 tahap, yaitu:

Socio-Technopreneurship Awareness Campaign adalah solusi dan tahapan penting agar Socio-Technopreneur menjadi gerakan bersama di lingkungan perguruan tinggi. Salah satu kegiatan PPK yakni Kompetisi Bisnis Mahasiswa Muhammadiyah (KBMMu) dan Pelatihan Kewirausahaan Mahasiswa dan Alumni akan menjadi agenda tahunan Universitas Muhammadiyah Palopo;

Capacity Building dengan pembinaan yang simultan terhadap tenant, sehingga memiliki pemahaman dan skill tentang manajemen usaha, manajemen produksi, dan diberikan skill untuk dapat menganalisis dan menyusun solusi atas berbagai hambatan usahanya. Sifatnya dapat kordinatif, konsultatif, dan afirmatif dilakukan berkesinambungan dengan berbagai lembaga; dan

Institutionalization, adalah upaya pelembagaan kegiatan kewirausahaan di kampus sebagai upaya menciptakan jaringan dan mitra kerjasama antara Universitas Muhammadiyah Palopo, Tenant, dan lembaga yang dapat prosesnya memanfaatkan keunggulan lembaga mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi

Sosialisasi program PPK dilakukan oleh tim pengusul melalui website kampus dan media sosial agar informasi program ini diterima oleh semua mahasiswa dan alumni Universitas Muhammadiyah Palopo. Dengan sosialisasi yang merata, maka setiap mahasiswa dan alumni memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi tenant kegiatan ini. Dari sosialisasi yang dilakukan, maka mahasiswa kemudian memasukkan proposal untuk diikuti pada Kompetisi Bisnis Mahasiswa Muhammadiyah

(KBMMu) sebagai bagian dari kegiatan PPK di Universitas Muhammadiyah Palopo. Proposal yang masuk menjadi salah satu indikator bahwa mahasiswa maupun alumni baik peserta PKM Kewirausahaan maupun wirausahawan yang berusaha secara mandiri memiliki motivasi untuk dibina dan didampingi menjadi wirausahawan mandiri.

Seleksi Tenant

Pada gambar 1. nampak pola rekrutment tenant dan strategi pengisiannya kembali, dimana ditargetkan setiap tahun PPK membina 20 orang tenant, dan dari jumlah tersebut minimal 5 orang harus menjadi wirausahawan mandiri. Berdasarkan hasil evaluasi pada tahun pertama (2019), maka tahun 2020 tim pengusul memberikan syarat bagi mereka yang akan mendaftarkan diri sebagai tenant pada program PPK tahun 2020, yakni: (1) peserta PKM Kewirausahaan; (2) mahasiswa atau alumni yang telah menjalankan usaha baik yang telah eksis atau yang baru memulai; (3) memiliki motivasi yang dibuktikan dengan proposal kewirausahaan yang akan diikuti pada KBMMu.

Pelaksanaan Kegiatan

Kompetisi Bisnis Mahasiswa Muhammadiyah

Kegiatan awal yang dilakukan adalah dengan melakukan Kompetisi Bisnis Mahasiswa Muhammadiyah (KBMMu) tahun 2020. Hal ini dilakukan untuk mengisi tenant yang telah berwirausaha mandiri pada PPK tahun I (2019) sebanyak 6 orang. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tahapan; (a) pengumuman dan pendaftaran; (b) pengumuman 20 proposal terpilih; (c) Pengumuman 5 finalis; (d) presentasi; dan (e) pengumuman pemenang.

Secara umum, KBMMu adalah upaya menumbuhkan semangat kompetisi dan keuletan dalam berwirausaha, sekaligus memberikan kesempatan kepada mahasiswa wirausahawan pemula untuk melakukan *Star Up* dalam memulai usahanya. Selain itu, KBMMu juga sebagai instrumen agar wirausaha menjadi gerakan bersama seluruh civitas akademika. Dari hasil monitoring kegiatan ini, peserta sangat antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.



Gambar 3. KBMMU 1 Tahun 2020

Pelatihan Kewirausahaan

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini melalui tatap muka dengan menerapkan protokol pencegahan penularan Covid-19. Pengusul menyiapkan masker, pelindung wajah, *hand sanitizer*, dan mengatur jarak antar peserta. Narasumber menjelaskan tentang pengembangan jiwa kewirausahaan, membangun pendidikan berbasis kewirausahaan, pengembangan ide usaha, strategi menangkap peluang usaha, penyusunan rencana usaha, pengambilan resiko usaha, strategi mencapai keunggulan bersaing, pengelolaan usaha dan strategi kewirausahaan, teknik pengembangan usaha. Agar suasana pelatihan bisa lebih aktif dan hidup maka dilakukan diskusi kelompok; tenant akan dibagi dalam kelompok yang memiliki usaha serupa atau sejenis, antara lain kelompok usaha kuliner, kelompok usaha aksesoris, kelompok usaha perdagangan. Dalam diskusi ini tenant didampingi oleh narasumber agar tenant berani mengemukakan pendapatnya dan mendorong untuk berpikir kreatif. Pelatihan Kewirausahaan dilakukan selama 2 hari, pada tanggal 27-28 Juli 2020.

Materi yang diberikan adalah (1) character building wirausahawan muda; (2) kiat memulai usaha bagi pemula; (3) digital marketing; (4) manajemen keuangan; (5) membangun *brand* produk. Pemateri berasal dari akademisi dan praktisi serta tim pengabdian PPK tahun 2020, diantaranya (1) Andri Ramli, ST. merupakan praktisi usaha ayam petelur dan aktivis Pesantren Bisnis Indonesia yang sukses mengembangkan usahanya; (2) Dr. Sapar,

SE.M.Si. (akademisi dan praktisi bisnis Travelebes); (3) Ridwan, SE. wirausahawan hidroponik dan tenant tahun 2019 yang telah mandiri dan melebarkan usaha madu trigona (4) Rahmat Soling Hamid, SE.M.Si (akademisi yang memiliki rekam jejak pada pengembangan pemasaran digital, serta tim PPK tahun 2020.



Gambar 4. Pelatihan Kewirausahaan

Stimulus Usaha dan Bantuan Teknologi

Setelah tenant berhasil membuat business plan yang baik, maka tenant memulai merintis usaha baru. Pada awalnya tenant membiayai usaha dengan modal sendiri, namun untuk kelangsungan usaha, tenant membutuhkan tambahan dana. Sehingga tim pelaksana PPK perlu memberikan bantuan teknologi secara bertahap yang diberikan berdasarkan penilaian prospektus usaha tenant. Tim pelaksana PPK juga sedang mengupayakan untuk mendapatkan CSR dari perusahaan; yang dapat disalurkan kepada para tenant yang membutuhkan.

Pembimbingan Tenant

Tenant dibimbing oleh tim pelaksana PPK Universitas Muhammadiyah Palopo dan mitra usaha. Tenant diberi kesempatan bila ingin konsultasi tentang usaha yang baru dirintis. Tim pelaksana PPK secara aktif terus memotivasi *tenant* untuk tidak mudah menyerah, apabila menghadapi masalah atau kegagalan, karena kegagalan adalah awal dari sebuah keberhasilan. Bimbingan dan pendampingan dilakukan secara efektif oleh tim pelaksana setiap minggu dan dilakukan evaluasi terhadap apa yang sudah dilakukan oleh tenant.

Kunjungan ke Industri

Kunjungan ke industri dilakukan ke perusahaan yang sejenis dengan usaha tenant. Kunjungan usaha kuliner akan dilakukan pada Pusat Bagea Enak Palopo, Pusat oleh-oleh Palopo, dan Pusat PKL Palopo di Lapangan Pancasila. Sedangkan tenant yang memiliki usaha perdagangan, akan melakukan kunjungan pada perusahaan sesuai usahanya.

Penilaian Kinerja Bisnis Tenant

Tenant program PPK yang telah melalui proses pelatihan, pendampingan, magang, kunjungan dan konsultasi kewirausahaan setelah mahir dalam membuat bisnis plan maka tenant tersebut mulai merintis wirausaha sesuai dengan rencana usulannya. Dalam proses ini ada bantuan teknologi dan pembiayaan usaha tenant. Pembiayaan ini dibimbing dan diawasi penggunaannya oleh tim PPK diharapkan dapat membantu bisnis tenant. Adapun pemilihan wirausaha baru berdasarkan penilaian kinerja bisnis yang meliputi aspek motivasi usaha, peningkatan kemampuan kelembagaan dan SDM, peningkatan kemampuan pengembangan pasar, peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan dan berkelanjutan usaha dapat tercapai.

Keberhasilan Kegiatan

Program kewirausahaan Universitas Muhammadiyah Palopo telah berjalan 2 tahun dan telah menghasilkan 12 wirausahawan mandiri yang berbasis teknologi, yakni: Bua hydrofarm, sarang palacci, edureptil, kribou, edubookstore, boklet muslimah, rumah kue Palopo, MBAFOOD, Sambal Sabu, aplikasi gandeng, artMu, dan Madu Trigona Bua. Berikut 6 wirausahawan mandiri pada tahun kedua (2020), yaitu:

Rumah Kue Palopo. Pada masa pandemi covid-19, beberapa usaha bisnis mengalami penurunan akibat daya beli masyarakat yang rendah dan adanya pembatasan sosial. Tetapi bisnis aneka kue tetap menjadi pilihan untuk memanjakan lidah. Apalagi, banyak pegawai dan anak sekolah yang menjalani *Work From Home* (WFH) ataupun *Study From Home* (SFH). Rumah Kue Palopo dikelola oleh Armila, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo pada semester 7, dan saat ini cukup dikenal pada penikmat aneka kue. Rumah Kue Palopo pada awalnya juga mengalami penurunan yang sangat signifikan omsetnya sampai 70 persen, dari 3-5 juta perbulan menjadi 1-1,5 juta per bulan. Ketika Kompetisi Bisnis Mahasiswa Muhammadiyah (KBMMu) I diumumkan, Armila mengirimkan proposal berjudul Pengembangan Usaha Mandiri Melalui Rumah Kue (Solusi Mengatasi Krisis Dan Pengangguran di Tengah Pandemi Covid 19) dan ditetapkan sebagai salah satu tenant yang dibina dan diberikan stimulus berupa alat produksi. Saat ini omsetnya telah kembali stabil.



Gambar 5. Aneka produk rumah kue Palopo

MBAFOOD. Salah satu UMKM yang digerakkan oleh mahasiswa/alumni Universitas Muhammadiyah Palopo adalah “MBAKFOOD” yang terletak di Perumahan Banawa Kota Palopo yang dikelola Deasy Octorasari, SE. dan keluarga yang berdiri sejak tahun 2015 dengan melibatkan 3 orang karyawan. Produk MBAFOOD Palopo bervariasi seperti jalangkote, risoles, dinat, pizza, roti pisang, roti sobek, roti gulung, dan aneka kue kering yang disesuaikan dengan selera orang lidah Indonesia. Menurut pemilik MBAFOOD Palopo, Deasy Octorasari dalam *Focus Group Discussion* (FGD), kondisi usahanya menurun bahkan berhenti beroperasi, walaupun pemerintah telah berusaha untuk menekan peredaran covid-19, mulai dari *physical distancing*, kebijakan terkait restrukturisasi kredit, hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). *Physical distancing* atau jarak fisik diterapkan pemerintah sebagai cara untuk menghindari penyebaran virus corona lebih luas.



Gambar 6. Produk MBAFOOD Palopo

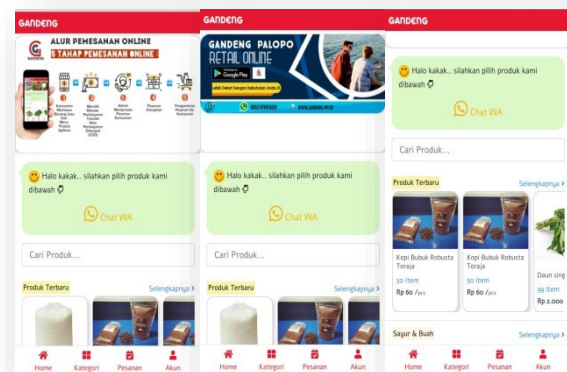
Sambal Sabu-Sabu Kering. Letak Kota Palopo yang berbatasan langsung dengan Teluk Bone memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian, salah satunya adalah sub sektor perikanan. Produksi budidaya perikanan didominasi oleh perikanan laut dengan jumlah produksi 11.423,20, ton, sedangkan perikanan darat 1.859,10 ton. Produksi perikanan darat terdiri dari produksi tambak bandeng sebanyak 1.829,00

ton dan 30,10 produksi tambak udang, 171,40 ton produksi di kolam serta 72,00 ton untuk produksi di sawah. Inilah yang dimanfaatkan oleh Winda Mardin dan kelompoknya (mahasiswa semester 5) dalam rangka menaikkan aspek ekonomis ikan bandeng yang sangat melimpah dengan membentuk kelompok usaha Sambal Sabu-Sabu Kering Ikan Bandeng (Bolu) Palopo Kita.



Gambar 7. Sambal Sabu

Aplikasi *Marketing Gandeng*. Indonesia merupakan negara dengan tingkat adopsi *e-commerce* tertinggi di dunia pada 2019. Sebanyak 90 persen dari pengguna internet berusia 16 hingga 64 tahun di Indonesia pernah melakukan pembelian produk dan jasa secara *online*. Tidak hanya dari sisi perubahan gaya hidup konsumen, industri *e-commerce* juga membuka lebih banyak peluang bisnis baru, serta menghasilkan dampak beruntun (*trickle-effect*) bagi industri di sektor pendukung, seperti logistik, infrastruktur IT, dan operator *e-commerce*. Namun demikian, meski berada dalam situasi bisnis yang semakin kompetitif, banyak potensi di industri *e-commerce* Indonesia belum tergali, terutama di berbagai kota di luar Pulau Jawa.

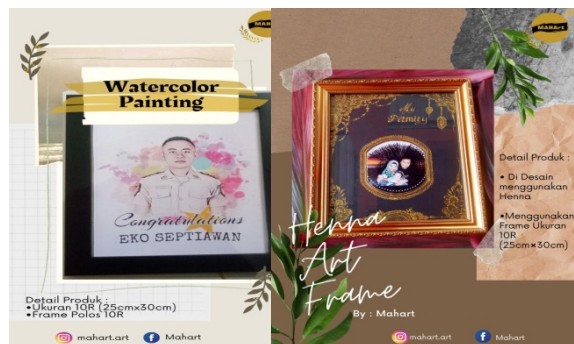


Gambar 8. Aplikasi gandeng

Potensi inilah yang dilirik oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo

dan beberapa alumni untuk merintis pertama kalinya aplikasi Gandeng (*market place*). Dasar pemikirannya cukup rasional, karena di Kota Palopo terdapat 147 UMKM yang tersebar di 9 (sembilan) kecamatan di Kota Palopo, yang melibatkan 5.290 pelaku dan tenaga kerja. Ini adalah potensi mitra yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan aplikasi ini.

ArtMu. Muhammad Nurdiansyah adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo yang mengembangkan kerajinan mencetak foto dengan media kayu dan tripleks dan kini mulai menarik perhatian mahasiswa di UM Palopo karena keunikannya dibandingkan metode konvensional yang menggunakan kertas. Kerajinan ini memang sudah ada yang mengembangkan, tetapi masih cukup langka di kota Palopo. Bisnis yang mulai dirintis ini saat ini sudah mulai menerima pesanan, khususnya dari mahasiswa dan dosen Universitas Muhammadiyah Palopo. Bahkan, menurut dia permintaan kerajinan foto dalam kayu ini tidak hanya di Palopo saja, melainkan sudah ada pesanan luar Palopo.



Gambar 9. ArtMu

Madu Trigona Bua. Madu adalah salah satu jenis komoditi alam yang banyak dicarinkarena memiliki banyak khasiat. Ruang lingkup usaha lebah madu juga terbentang luas, mulai dari potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, sarana prasarana, modal usaha, penerapan teknologi panen dan pasca panen, produk hulu-hilir yang dihasilkan, logistik dan *supply chain* produk lebah. Potensi besar lebah madu ini harus dimanfaatkan secara optimal sehingga Indonesia diharapkan bisa memenuhi kebutuhan masyarakat akan madu dan produk ikutannya yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Madu klanceng ialah madu yang dihasilkan dari madu tak bersengat spesies Trigona (*Trigona sapiens* dan *Trigona clypearis*) yang bertahan hidup dengan cara menggigit, bukan menyengat.



Gambar 10. Madu Trigona Bua

Budidaya madu klanceng juga memiliki sisi ekonomis bagi peternaknya. Dari harganya, madu klanceng berharga lebih mahal dari madu biasa karena memang lebah klanceng tidak menghasilkan madu yang berlimpah, yakni hanya 100-200 ml saja per 3 bulan, dengan harga 65 ribu per 200 ml.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari data dan analisis PPK tahun 2020, kegiatan yang diprogramkan telah terlaksana, walaupun di tengah Pandemi Covid-19 yang menghambat beberapa teknis kegiatan. Tetapi dengan komunikasi dan protokol yang ketat, kegiatan dapat berlangsung dengan aman dan didukung semua pihak. Jumlah tenant sebanyak 20 orang dan sebanyak 6 orang telah menjadi wirausahawan mandiri. Selama 2 tahun pelaksanaan, PPK telah melahirkan 12 orang wirausahawan dalam berbagai bidang usaha. Secara umum, Tim Program Pengembangan Kewirausahaan memberikan saran kepada Kemristek/Brin agar kiranya dapat menyiapkan skema lain dari usaha tenant yang telah berjalan dan eksis, sehingga keberlanjutannya dapat semakin kuat. Merintis usaha sulit, tetapi mempertahankan keberlanjutannya juga tidak mudah. Jadi, selain dari usaha tenant dan tim pengusul maka diharapkan pemerintah tetap terlibat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim Pengusul mengucapkan terima kasih kepada Ditjen Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi dan Lembaga Layanan Dikti Wilayah IX Sulawesi dan Gorontalo yang telah memfasilitasi dan membiayai program ini. Selain itu, tim juga mengucapkan terima kasih kepada jurnal Selaparang yang telah mempublikasikan naskah ini dan bermanfaat bagi khalayak.

DAFTAR RUJUKAN

Budiyanto, H., & Rofieq, M. (2017). Menumbuhkembangkan Wirausaha

Mahasiswa Dan Alumni Melalui Program Iptek Bagi Kewirausahaan Di Universitas Merdeka Malang. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 1(1).

Etzkowitz, H. (1998). The norms of entrepreneurial science: cognitive effects of the new university–industry linkages. *Research Policy*, 27(8), 823–833.

Ilyas, M., Anas, A., & Islamiah, R. Y. (2018). Program Pengembangan Kewirausahaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 65–67.

Ismail, M. (2004). Konsep Sistem Informasi Manajemen. *Kertas Kerja. Fakultas Ekonomi. Universitas Sumatera Utara. Medan*.

Nadeem, S. (2020). *Coronavirus Covid-19: Available Free Literature Provided By Various Companies , Journals And Organizations Around The Literature Provided By Various Companies , Journals And Organizations Around The World. March.* <https://doi.org/10.5281/zenodo.3722904>

Nishiura, H., Linton, N. M., & Akhmetzhanov, A. R. (2020). Serial interval of novel coronavirus (COVID-19) infections. *International Journal of Infectious Diseases: IJID: Official Publication of the International Society for Infectious Diseases*, 93, 284–286. <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2020.02.060>

Pajarianto, D. (2020). Study from Home in the Middle of the COVID-19 Pandemic: Analysis of Religiosity, Teacher, and Parents Support Against Academic Stress. *Talent Development & Excellence*, 12(2), 1791–1807.

Pajarianto, H., Adigoena, A. M., Ukkas, I., & Pribadi, I. (2019). Program Pengembangan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 3(1), 104. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v3i1.1211>

Pakpahan, A. K. (2020). Covid-19 Dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. *JIH: Jurnal Ilmu Hubungan Internasional*, 20(April), 2–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.26593/jih.v0i0.3870.59-64>

Rahman, S., & Bahar, T. (2020). COVID-19: The New Threat. *International Journal*

- of Infection*, 7(1), 1–6.
<https://doi.org/10.5812/iji.102184>
- RAMADHAN, A. (2013). *Politik Ekonomi Generasi Muda Implementasi Gerakan Kewirausahaan Nasional Di Jawa Timur*. Universitas Airlangga.
- Sundoro, S. A. (2014). Entrepreneurial motivation dan persepsi terhadap hambatan pertumbuhan usaha mikro dan kecil pada sektor formal di Jawa Timur. *Agora*, 2(1), 14–17.
- Susila, A. R. (2017). Upaya Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Menghadapi Pasar Regional Dan Global. *Kewirausahaan Dalam Multi Perspektif*, 2017, 153–171.
- Widyani, W. M. (2013). Pentingnya Pola Kemitraan Dalam Rangka Meningkatkan Peran dan Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Jawa Timur Periode 2006–2011. *CALYPTRA*, 2(2), 1–12.